

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber rujukan dalam ajaran agama Islam, dan menjadi panduan hidup umat manusia, yang di dalamnya mengatur segala urusan hidup manusia, untuk menjadi insan yang mulia di dunia dan untuk memperoleh derajat tinggi dan keselamatan di akhirat. Al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad SAW, yang paling agung dan juga paling mulia. Setiap mu'min yakin bahwa membaca al-Quran adalah suatu ibadah yang mulia. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi umat Islam, baik di saat sedih maupun bahagia. Selain mendapat pahala, membaca al-Quran juga menjadi obat penenang jiwa, dan penawar rasa gelisah dalam hati. Bukan hanya membacanya yang dijanjikan oleh Allah akan mendapat pahala, mendengarkan orang yang membaca al-Qur'an pun akan mendapatkan pahala. Satu ayat yang dilantunkan saja mendapat pahala yang besar.<sup>1</sup>

Mayoritas masyarakat Indonesia adalah memeluk agama Islam, salah satu negara muslim terbesar di dunia. Tentunya hal ini memberikan perhatian yang lebih terhadap al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup mereka. Sejauh mana pemahaman dan perhatian mereka terhadap al-Qur'an. Bahwasannya al-Qur'an merupakan mukjizat bukan hanya dijadikan simpanan, seharusnya lebih dari itu.

---

<sup>1</sup> Maftuh Basthul Birri, *Persiapan Membaca al-Qur'an* (Kediri: MMQ Karim Press 2008) 2.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an sebaiknya dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang tidak ada duanya. Di dalamnya memuat segala aspek kehidupan yang tidak mungkin dibuat oleh seseorang hebat, dan sependai apapun orang tersebut. Al-Qur'an memuat nilai-nilai pendidikan yang tinggi, karena itu al-Qur'an menjadi kitab rujukan dalam dunia pendidikan yang dapat digunakan sepanjang masa.<sup>3</sup>

Setiap orang tua pasti dalam hatinya ingin mempunyai anak yang pandai membaca al-Qur'an dengan benar dan baik, berakhlak mulia, taat perintah Allah. Namun tidak semua anak dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, mulai dari anak tingkat sekolah dasar, tingkat menengah ke atas, bahkan yang sudah lulus pendidikan sarjana pun ada yang masih belum bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Hal ini menjadi PR tersendiri bagi para tokoh agama Islam, mulai dari Kyai, Ustadz, guru TPA. di Indonesia sendiri tercatat ada lebih dari 10 metode membaca al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran misalnya metode Qiraati, Iqro', Nahdiyah, Jet Tempur, Mazro'ah, Ummy, Utsmany, Tartila, Lauh, Yanbu'a, Bil Qolam, 'Asyarah, 'Asyiqul Qur'an dan lain sebagainya. Mengaji al-Qur'an yang dituju bukan hanya sekedar membaca, tapi juga harus benar-benar pandai dan hafal. Karena walaupun masih buta huruf Arab asalkan hafal nanti otomatis akan bisa membaca sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 76.

<sup>3</sup> Ahsanul Fuadi dan Eli Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Lukman*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam Vol.2 No.2, 2017, 2.

<sup>4</sup> Maftuh Basthul Birri, *Persiapan Membaca al-Qur'an* (Kediri: MMQ Karim Press 2008) 4.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi yang semakin canggih menuntut para tokoh agama islam, para ustadz dan juga orang tua untuk berfikir cerdas dalam mendidik santrinya atau peserta didiknya dan anak - anaknya, karena selain dampak positif yang ditimbulkan dari canggihnya teknologi maka tak luput dari banyaknya dampak negatif yang akan dirasakan oleh para peserta didik dan anak - anak. Sosial media misalnya, pada saat ini masyarakat tidak perlu menunggu lama untuk mengetahui situasi yang terjadi di kota lain, kabupaten lain, provinsi lain, bahkan negara lain. Cukup dengan duduk di rumah sambil memegang handphone yang tersambung dengan internet maka informasi dari manapun dapat dengan mudah dan cepat untuk diketahuinya.<sup>5</sup>

Selain informasi umum, informasi tentang keagamaan juga sudah sangat mudah dicari di media sosial bahkan untuk mempelajari cara membaca al-Qur'an pun sekarang banyak masyarakat yang sudah merasa cukup dengan melalui you tube, itulah yang disayangkan oleh para tokoh islam, ustadz - ustadz atau guru pengajar TPA, karena jika hanya mengandalkan belajar baca tulis al-Qur'an dari you tube maka sangat besar kemungkinan terjadinya kesalahan yang penontonnya sendiri bingung akan bertanya kepada siapa tentang materi yang tidak dia fahami, selain hal tersebut ada lagi yang sangat penting yaitu mengenai sanad keilmuan. Orang yang belajar membaca al-Qur'an hanya dari internet itu sanad keilmuannya tidak bisa sambung sampai ke rasulullah SAW karena syarat dari belajar baca al-Qur'an itu harus talaqqy (bertemu langsung) tatap muka dengan pengajarnya. Talaqqy inilah yang diajarkan oleh rasulullah kepada sahabatnya, sahabat

---

<sup>5</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Sidoarjo: Umsida Press 2017) 70.

mengajarkan kepada tabi'in dan berlangsung terus menerus sampai kepada masa kita ini.<sup>6</sup>

Seluruh metode belajar membaca al-Qur'an itu harus bertemu langsung dengan guru, Seperti halnya yang disampaikan oleh Syekh al-Dhabba bahwa belajar al - Qur'an harus dengan bertalaqqi (ketemu langsung) dan *musyafahah* (mengikuti gerakan bibir) sang guru dalam mengucapkan ayat - ayat al - Qur'an. Ia juga menyampaikan bahwa sekalipun sudah ada mushaf yang dapat dipertanggungjawabkan akan tetapi jika tidak melalui guru maka itu tidak dapat dibenarkan.<sup>7</sup>

Dengan demikian, belajar al - Qur'an harus didampingi oleh guru atau ulama yang ahli qiraatul Qur'an. Sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang setiap bulan Ramadhan selalu diminta Malaikat Jibril untuk mengulang kembali bacaan-bacaan ayat al-Qur'an yang sudah sampai ke beliau. Padahal Rasulullah sendiri adalah orang pertama sekaligus maha guru di bidang al-Qur'an. Meskipun begitu beliau selalu bertalaqqi kepada malaikat Jibril. Begitu pula sahabat Zaid bin Tsabit yang merupakan Pencatat al-Qur'an di zaman Rasulullah, tiap kali mencatat ayat al-Qur'an beliau selalu bertalaqqi kepada Rasulullah dan kemudian dicocokkan dengan sahabat-sahabat lain yang sama-sama dikenal sebagai pencatat al-Qur'an. Dan yang harus diperhatikan bahwa hal

---

<sup>6</sup> Ibnu Al-Jazary , *Al-natsr Fil-qiraat Al-'Asyr* (Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah 2000) juz 1, 209-210.

<sup>7</sup> Ibnu Al-Jazary , *Al-natsr Fil-qiraat Al-'Asyr* (Bairut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah 2000) juz 1, 210-211.

pertama yang paling penting dipelajari dalam ilmu tajwid sebelum belajar membaca yaitu huruf – huruf hijaiyah.<sup>8</sup>

Seperti yang telah disebutkan di awal bahwa belajar al-Qur'an harus bertemu langsung dengan guru maka tidak ada satupun metode yang mengatakan boleh belajar hanya melalui kaset, MP3 ataupun Youtube, misalnya metode Qiraati, Iqro', Nahdiyah, Jet Tempur, Mazro'ah, Ummu, Utsmany, Tartila, Lauh, Yanbu'a, Bil Qolam, 'Asyarah, 'Asyiqul Qur'an dan lain sebagainya. Tidak ada satupun metode di atas yang hanya mencukupkan belajar al-Qur'an melalui kaset, mp3, you-tube dan social media lainnya, jadi tetap harus bertemu dan berhadapan langsung dengan guru atau ustadz yang membimbingnya.

Metode pembelajaran al-Qur'an yang begitu banyak dan bermacam-macam tersebut tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing – masing, dan dari beberapa metode baca al-Qur'an yang telah disebut di awal pada umumnya suatu lembaga pendidikan cukup menggunakan satu metode membaca al-Qur'an, namun di kota kediri ada salah satu pondok pesantren yang menerapkan dua metode membaca al-Qur'an sekaligus, yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tegal Arum, metode yang digunakan di pondok ini adalah metode Mazro'ah dan metode Jet Tempur. Inilah yang menjadi keunikan tersendiri bagi peneliti sehingga pada penelitian ini diberi judul: Implementasi metode Mazro'ah dan Jet Tempur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tegal Arum Kediri.

---

<sup>8</sup> Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Semarang: Sangkala 2019) 8.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks atau latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus atau inti pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahap implementasi metode Mazro'ah dan Jet Tempur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tegal Arum Kediri.
2. Bagaimana proses implementasi metode Mazro'ah dan Jet Tempur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tegal Arum Kediri.
3. Bagaimana hasil implementasi metode Mazro'ah dan Jet Tempur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tegal Arum Kediri.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini tidak lain adalah:

1. Untuk menganalisis tahap implementasi metode Mazro'ah dan Jet Tempur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tegal Arum Kediri.
2. Untuk menganalisis proses implementasi metode Mazro'ah dan Jet Tempur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tegal Arum Kediri.
3. Untuk menganalisis hasil implementasi metode Mazro'ah dan Jet Tempur dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Tegal Arum Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan dan juga semoga bermanfaat bagi semua pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini secara garis besar ada dua yaitu secara teoritis dan praktis. Lebih jelasnya sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan cara mudah belajar membaca al-Qur'an menggunakan metode Mazro'ah dan Jet Tempur.

##### 2. Secara praktis

###### a. Bagi Ketua Pondok

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada lembaga untuk memakai metode Mazro'ah dan Jet Tempur.

###### b. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai literatur yang bermanfaat, dan dapat dipakai sebagai referensi oleh mahasiswa dan mahasiswinya.

###### c. Bagi peneliti

Semoga penelitian ini dapat menjadi faktor penambah wawasan dan berfikir kritis sehingga bisa menyelesaikan masalah dengan baik



dan tentunya dapat mengantarkan peneliti untuk lulus pendidikan magister.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Peneitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin memahami lebih dalam mengenai metode membaca al-Qur'an serta mengembangkannya dengan lebih baik dan terstruktur.